

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Taman Bunga

Taman bunga merupakan tempat di mana tumbuhan tumbuh dan dipertunjukkan terutama untuk tujuan ilmiah dan pendidikan. Taman Bunga memiliki koleksi tumbuhan di alam terbuka dan di dalam rumah kaca, juga terdapat koleksi tumbuhan begonia yang dikeringkan atau herbarium, serta ada tanaman percobaan (*Esiklopedia Encarta*).

2.1.2 Fungsi Taman Bunga

Pada umumnya taman dibuat untuk menyusun, menanam, dan menata berbagai tanaman, seperti pohon, rumput, dan bunga sebagai salah satu upaya penghijauan. Tujuan umum dibuatnya taman adalah untuk menjadikan suatu area menjadi lebih indah, sejuk, nyaman, dan tertata secara rapi.

2.1.3 Standar Pelayanan Taman Bunga

Standar pelayanan peraturan Menteri pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 petunjuk operasional pengelola dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata (BAB IV):

- a. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (*Tourism Information Center*) dan perlengkapannya;
- b. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
- c. Pembuatan pergola;
- d. Pembuatan gazebo;
- e. Pemasangan lampu taman;
- f. Pembuatan pagar pembatas;
- g. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;
- h. Pembangunan kios cenderamata;
- i. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;
- j. Pembangunan tempat ibadah;
- k. Pembangunan menara pandang (*viewing deck*);

- l. Pembangunan gapura identitas;
- m. Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, boardwalk, dan tempat parkir; dan
- n. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

Pemerintah Daerah diperbolehkan memilih jenis Pusat Informasi Wisata/TIC yang sesuai dengan kemampuan dan yang paling merepresentasikan daerah masing-masing.

- a. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Pusat Kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi;
- b. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Tempat Kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung; dan
- c. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang dipilih di dalam Kawasan Daya Tarik Wisata harus strategis, mudah dilihat dan mudah dicapai oleh pengunjung.

2.1.4 Aktivitas di dalam Taman Bunga

A. Aktivitas Primer

Tujuan utama dari setiap pengunjung yang datang ke Taman rekreasi yaitu untuk melakukan rekreasi berlibur, baik dengandengan anggota keluarga atau dengan kerabat kerabat terdekat. Selain itu kegiatan utama yang dilakukan adalah membeli tiket masuk, mengunjungi sarana sarana rekreasi yang telah disediakan seperti taman taman yang ada di dalam kawasan tersebut. Tidak hanya pengunjung, para karyawan pun melakukan kegiatannya di taman rekreasi secara rutin.

B. Aktivitas Sekunder

Kegiatan sekunder yang dilakukan pengunjung maupun karyawan dan petugas- petugas sarana rekreasi yaitu membeli barang atau makanan di kios-kios yang telah disediakan, ke toilet, ataupun beribadah.

Tabel 1. 1. Aktivitas Pengguna

No	Pengguna		Aktivitas
1	Pengunjung	Wisatawan tanpa rombongan dan wistawan rombongan.	Datang melakukan kegiatan rekreasi sambil belajar.
		Peneliti	Datang untuk melakukan penelitian tentang tanaman dan tumbuhan.
2	Pihak ketiga	Pegawai retail	Bekerja di dalam dan mengelola retail.
		Pengelola parkir	Mengatur keluar dan masuk parkir kendaraan pada area parkir.
3	Penyelenggara taman bunga (pengelola, pemelihara, dan penertiban)	Kepala taman rekreasi botani	Bertanggung jawab terhadap segi operasional, administrasi taman rekreasi botani baik personil, maupun keuangan, kelancaran dan keamanan pengunjung taman rekreasi botani, dan pengaturan jalannya taman rekreasi botani.
		Wakil kepala taman rekreasi	Menggantikan tugas kepala taman

		botani	rekreasi botani jika kepala taman rekreasi botani berhalang hadir.
		Karyawan tata usaha dan staff	Memimpin bagian tata usaha serta mengatur dan mengerjakan segala urusan yang menyangkut masalah administrasi taman rekreasi.
		<i>Customer service</i>	Memberikan informasi terkait taman rekreasi botani seperti tempat kegiatan, layanan taman rekreasi botani dan menerima keluhan dan saran pengunjung.
		<i>Announcer</i>	Memberikan segala informasi tentang taman rekreasi botani melalui <i>speaker</i> .

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Definisi Tema

a. Penerapan

/pe·ne·rap·an/ *n* **1** proses, cara, perbuatan menerapkan; **2** pemasangan: ~ mesin pembangkit tenaga listrik itu dilaksanakan oleh teknisi Indonesia; **3** pemanfaatan; perihal mempraktikkan.

b. Arsitektur

/ar·si·tek·tur/ /arsitéktur/ *n* **1** seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; **2** metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

c. Sunda

1 suku bangsa yang mendiami daerah Jawa Barat; **2** bahasa yang dituturkan oleh suku Sunda; **buhun** bahasa yang dituturkan oleh suku Badui di Provinsi Banten.

d. Kontemporer

/kon·tem·po·rer/ /kontémporér/ *a* pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini;

e. Taman

Definisi dan arti kata taman di KBBI adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang).

f. Bunga

bu·nga/ *n* **1** bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang: -- *mangga*; -- *rambutan*; **2** jenis untuk berbagai-bagai bunga; -- *melati*; -- *mawar*; **3** gambar hiasan (pada kain, pamor ukiran, dan sebagainya); **4** tambahan untuk memperindah: *ceritanya itu sudah banyak -- nya*; **5** tanda-tanda baik: *sudah tampak -- nya bahwa tuntutan kita akan berhasil*; **6** *ki* sesuatu yang dianggap elok (cantik) seperti bunga.

g. Kota Baru Parahyangan Lokasi atau kawasan proyek yang akan dibangun.

2.2.2 Klasifikasi Taman Bunga

Rekreasi Taman Bunga merupakan tempat di mana tumbuhan tumbuh dan dipertunjukkan terutama untuk tujuan ilmiah dan pendidikan. Selain tujuannya untuk ilmiah dan pendidikan juga sebagai saran rekreasi. Termasuk sebagai tempat rekreasi yang mengedukasi. Di proyek taman rekreasi edukatif ini selain menyajikan tanaman tanaman yang ada di Indonesia juga memiliki tiga area yang khusus yaitu:

1. Area begonia
2. Area rekreasi bermain
3. Area pembelajaran tentang, ekologi dan ilmu pengetahuan tentang tumbuhan.

2.2.3 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan bentuk arsitektur masa kini (terkini/modern). Desain arsitektur kontemporer berbeda dengan bentuk konvensional, bersifat lebih kompleks, inovatif, variatif, dan cenderung ingin menonjol dari segi teknologi serta jenis bahan/ material yang digunakan.

Menurut Konneman, dalam bukunya yang berjudul *World of Contemporary Architecture*, arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang memiliki tujuan untuk mendemonstrasikan kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, dan berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam. . Indonesia sendiri terpengaruh gaya arsitektur kontemporer sejak tahun 1980an yang dikenal dengan istilah arsitektur paska-kemerdekaan. Desainnya yang penuh kebebasan serta tidak terikat dengan ketentuan baku dari masa lalu.

Indikasi sebuah karya arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer adalah sebagai berikut :

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif,
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar,
- c. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat,
- d. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Prinsip Dasar Arsitektur Kontemporer

- a. Bangunan yang kokoh
- b. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- c. Konsep ruang terkesan terbuka,
- d. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,
- e. Memiliki fasad yang transparan
- f. Kenyamanan hakiki
- g. Eksplorasi elemen landscape area yang berstruktur. Arsitektur kontemporer berbeda dengan arsitektur modern.

Arsitektur kontemporer berbeda dengan arsitektur modern. Arsitektur kontemporer mempunyai konsep metafora, historitas, eklektisme, regionalism, adhokisme, semantik, perbedaan gaya, pluralism, sensitifisme, ironisme, parodi dan tradisionalisme atau vernakular. Sifat dasar yang dimilikinya adalah hibrida, terbuka, kolase, dan simbolis.

2.2.4 Arsitektur Kontemporer Sunda

Arsitektur Sunda Kontemporer adalah hasil hibrida dari arsitektur Sunda dengan arsitektur kontemporer. Implementasinya dapat melalui kolase karakter arsitektur Sunda ke dalam bentuk yang baru dengan menggunakan prinsip-prinsip perancangan arsitektur kontemporer. Karakter arsitektur Sunda yang dibawa ke dalam perancangan arsitektur kontemporer dapat berwujud fisik dan simbolis.

Karakter arsitektur Sunda dilakukan dengan menjabarkan sifat dasar arsitektur kontemporer mengacu pada prinsip perancangannya dalam bentuk apresiasi bangunan sebagai komparasi.

Kekayaan geografis serta budaya yang ada di Tatar Sunda mempengaruhi bentuk dan ragam hias arsitekturnya. Secara umum karakteristik arsitektur Sunda dapat dilihat dari bentuk huniannya. Mulai dari ragam bentuk atap, model rumah

panggung, material, elemen dominan, dan ragam hias atau ornamen serta tata ruang dan orientasi arah hadap hunian.

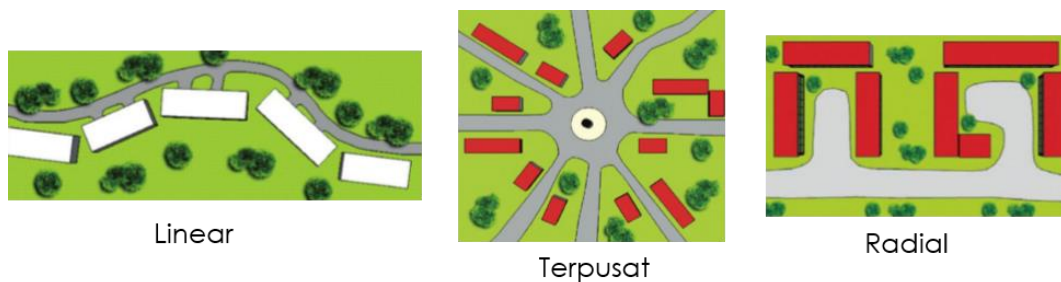


Gambar 2.1 Ragam Bentuk Atap

(Sumber:

<https://ekspektasia.com/rumah-adat-jawa-barat/>)

Masyarakat Sunda memiliki budaya bersosialisasi atau ngariung (berkumpul). Budaya tersebut membentuk tata ruang secara makro yang terdiri dari tiga pola dasar tata ruang dalam kawasan perkampungan Sunda yaitu linear, terpusat, dan radial.



Gambar 2.2 Pola dasar tata ruang

(Sumber:

<https://ekspektasia.com/rumah-adat-jawa-barat/>)

Implementasi karakter arsitektur Sunda dilakukan dengan menjabarkan sifat dasar arsitektur kontemporer mengacu pada prinsip perancangannya dalam bentuk apresiasi bangunan sebagai komparasi.

Hibrida dan Terbuka, Hibrida adalah hasil perkawinan silang antar dua jenis yang berlainan, sedangkan sifat terbuka dalam arsitektur kontemporer berarti memiliki kesatuan atau harmonisasi dengan lingkungan sekitar meski ia memiliki bangunan yang kontras dari rupa dan materialnya.



Gambar 2.3 Contoh bangunan hibrida dan terbuka

(Sumber:

[//www.wisatabdg.com/2016/01](http://www.wisatabdg.com/2016/01))

Kolase dan Simbolis ,Kolase merupakan komposisi artistik dari beberapa elemen-elemen. Pada arsitektur Sunda kontemporer beberapa elemen dari arsitektur Sunda dapat diwujudkan dalam bentuk kontemporer baik secara fisik maupun simbolik.




Jadi tema Arsitektur Kontemporer Sunda yang diterapkan pada taman bunga ini mempunyai 2 karakteristik yaitu hibrida dan terbuka. Apabila dilihat dari karakteristik hibrida,karakteristik hibrida ini memiliki hasil perkawinan 2 jenis yang berlainan. Sedangkan sifat terbuka dalam arti arsitektur kontemporer adalah memiliki harmonisasi dengan lingkungan sekitar meski mempunyai bangunan kontras dari rupa dan materialnya.

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Jenis - jenis *Taman*

Jenis – jenis taman dan tumbuhan yang ada di dalamnya dijelaskan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2.2. Jenis – jenis Taman dan tumbuhan didalamnya

NO	JENIS TAMAN	NAMA	GAMBAR
1	TAMAN JAWA	1. CEMPAKA PUTIH 2. BAMBU EMBONG 3. GANDARIA 4. BUNGA PATRAKOMALA	
2	TAMAN AIR	1. LOTUS 2. TERATAI AIR 3. TANAMAN PISANG AIR	
3	TAMAN HIAS	1. BUNGA MAWAR 2. BUNGA BOUGENVILLE 3. BUNGA BEGONIA 4. BUNGA MARIGOLD 5. BUNGA SALVIA	

(Sumber: Data Pribadi)

2.3.2 Bunga Begonia

Begonia adalah tanaman perennial dari keluarga Begoniaceae yang memiliki lebih dari 1.800 spesies. Tanaman ini berasal dari daerah subtropics dan tropis, dan pertama kali ditemukan oleh seorang biarawan bernama Charles Plumier di Amerika Selatan pada tahun 1690 dan selanjutnya tanaman ini dinamakan Begonia yang diambil dari nama belakang Gubernur Saint Domingue (Haiti), Michel Begon.

Ciri khas utama dari Begonia adalah daun berbentuk agak oval dengan serat yang tegas, berkerut kasar mempunyai bulu bulu halus dan sebagian memiliki permukaan licin seperti berlilin. Batang daun menyerupai pipa berongga dan hampir semua daunnya menghasilkan rizoma yang menjalar ataupun berada di dalam tanah.

Tabel 2.2. Jenis – jenis bunga Begonia

Kategori	Jenis
Bunga Begonia	<i>Begonia listada (Nothem Light)</i> <i>Begonia rex (escargot)</i> <i>Begonia rex (bowarae)</i> <i>Begonia rex (angel wing)</i> <i>Begonia rex (president carnot)</i> <i>Begonia rex (babby blush)</i> <i>Begonia rex (curly fire flash)</i> <i>Begonia rex (Green goddess)</i> <i>Begonia dischotorma (pusen)</i> <i>Begonia rex (mettalic)</i> <i>Begonia rex (casey carwin)</i> <i>Begonia rex (merry Christmas)</i> <i>Begonia rex (red robbin)</i> <i>Begonia rhizomatus (imperial)</i> <i>Begonia rex (black knight)</i> <i>Begonia rex (palmata)</i> <i>Begonia rex (shadow king black)</i> <i>Begonia pustulata (silver jewel)</i>

(Sumber: Data Pribadi)

Tabel 2.3. Jenis - jenis bunga Begonia

Kategori	Jenis
Bunga Begonia	<i>Begonia rex (little brother)</i> <i>Begonia masontana (iron cross begonia)</i> <i>Begonia rex (Jurassic silver swirt)</i> <i>Begonia heraclifolia (star begonia)</i> <i>Begonia rhizomatus (ricky winter)</i> <i>Begonia rex (betlehem)</i> <i>Begonia rex (acetosa)</i> <i>Begonia rex (brevirimasa-exotica)</i> <i>Begonia rex (crackling rossie)</i> <i>Begonia rex (shadow king white)</i> <i>Begonia rhizomatus (los findley)</i> <i>Begonia rhizomatus (firework)</i> <i>Begonia rex (emerald giant)</i> <i>Begonia rex (seattle twist)</i>

(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 2.4 Jenis - jenis Bunga Begonia

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.3.3 Fasilitas Daya Tarik Wisata

Kegiatan Fisik Bidang Pariwisata mencakup Pembangunan fasilitas pariwisata yang diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Pembangunan fasilitas pariwisata meliputi pengembangan daya Tarik wisata :

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan daya Tarik wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya Tarik wisata yang mencakup :

- a. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya.
- b. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet
- c. Pembuatan pergola
- d. Pembuatan gazebo
- e. Pemasangan lampu taman
- f. Pembuatan pagar pembatas
- g. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan
- h. Pembangunan kios cenderamata
- i. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner
- j. Pembangunan tempat ibadah
- k. Pembangunan menara pandang (viewing deck)

- l. Pembangunan gapura identitas
- m. Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, boardwalk, dan tempat parkir
- n. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

A. Kriteria Teknis

1. Pusat Informasi Wisata/TIC

Pusat Informasi Wisata/TIC adalah menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru (update) kepada siapa saja yang membutuhkan. Berfungsi sebagai tempat promosi, menyampaikan informasi dan sebagai area edukasi bagi wisatawan.

a. Kriteria Penempatan Lokasi Pusat Informasi Wisata/TIC

- 1. Terletak di Pusat Kota
- 2. Lokasi harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung
- 3. Lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai baik menggunakan transportasi umum atau pribadi
- 4. Terletak di Tempat Kedatangan
- 5. Terletak di Daya Tarik Wisata

b. Kriteria Desain Pusat Informasi Wisata/TIC

- 1. Standar Dimensi Pusat Informasi Wisata/TIC, luas bangunan tidak lebih dari 80 (delapan puluh) meter².
- 2. Pengelola yang bertugas; Manajerial; Staf; Pramuni ruang
- 3. Sarana dan prasarana. Operasional; telepon, faks, internet, computer, printer, scanner. Furnitur; meja, kursi/sofa. Materi; materi promosi wisata, peta. Utilitas; peralatan keamanan, instalasi listrik, peralatan pertolongan pertama

(P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

c. Kriteria Desain Interior Pusat Informasi Wisata/TIC

1. Entrance dan Lobby, merupakan area pintu masuk dan ruang tunggu pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - a) Memiliki 2 (dua) pintu masuk (double doors)
 - b) Terdapat tulisan Selamat Datang (welcome);
 - c) Papan rambu arah petunjuk ruangan; dan
 - d) Fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia.
2. Service Desk, merupakan area pelayanan informasi bagi pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - a) Memiliki meja layanan yang menghadap ke arah pintu masuk, paling sedikit 2 (dua) buah dengan 1 (satu) buah kursi untuk staf pengelola dan 2 (dua) buah kursi untuk pengunjung;
 - b) Memiliki sarana pendukung seperti telepon dan komputer yang terhubung dengan internet.
 - c) Interior ruangan dirancang dengan komposisi warna yang hangat dan netral serta mencerminkan kearifan lokal
3. Area Informasi. Area informasi dapat disatukan dengan ruang tunggu pengunjung, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - a) memiliki rak untuk memasang dan meletakkan peta, brosur, dan materi promosi cetak yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Brosur atau materi cetak terpisah sesuai dengan klasifikasi masing-masing. Setiap bagian diberi penanda sesuai dengan klasifikasinya masing-masing dan dibuat dalam 2 (dua)

bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memudahkan pengunjung memperoleh informasi dan mengantisipasi datangnya pengunjung asing;

- b) memiliki display informasi elektronik, dapat berupa TV ataupun komputer yang dilengkapi dengan petunjuk pemakaian untuk masing-masing unit. Display informasi ini bisa dilengkapi pula dengan kelengkapan materi promosi elektronik (CD dan/atau DVD mengenai atraksi wisata, peta, dan fasilitas wisata.

4. Lounge Pengunjung. Ruang tamu pengunjung disarankan tidak terlalu dekat dengan area yang banyak dilalui orang seperti pintu masuk utama atau meja pelayanan untuk mempermudah alur pengunjung yang melalui ruangan, memiliki minimal 2 (dua) sofa dan 1 (satu) meja.
5. Kantor Administrasi dan Ruang Penyimpanan
6. Toilet
7. Papan Petunjuk.

2. Toilet

a. Kriteria Teknis Standar Toilet

1. Besaran Ruang
 - a. Lantai harus tahan terhadap gesekan, tidak licin, tidak menyerap air, dan mudah dibersihkan.
 - b. Dinding pembatas antara ruang toilet satu dengan lainnya harus tahan air dan menggantung 20 cm (dua puluh centimeter) dari atas lantai.
 - c. Atap terletak pada posisi ketinggian dinding dengan penentuan besaran minimal yang harus menutupi luasan ruang.
2. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara yang baik sangat diperlukan pada area ruang ganti dan/atau toilet. Ruang toilet yang basah mempunyai

kelembaban yang sangat tinggi mencapai 40–50%, karena itu sirkulasi udara yang baik dibutuhkan untuk mengatasi kelembaban tersebut. Untuk mengatasi kelembaban tersebut, beberapa alternatif yang digunakan antara lain dengan menggunakan exhaust fan atau kipas pengering di atas washtafel yang dapat membantu proses pengeringan lantai di sekitarnya.

3. Pencahayaan

Standar pencahayaan pada ruang ganti dan/atau toilet adalah 200 lumen (TOTO). Pencahayaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan pencahayaan buatan maupun pencahayaan alami.

4. Pintu

Pintu yang digunakan menggunakan material tahan air seperti bahan fiber yang dilaminasi dengan bahan tahan air maupun terbuat dari aluminium.

5. Langit – langit

Bentuk langit-langit atau plafon dapat berupa datar atau mengikuti kemiringan atap dan harus tahan air agar tidak terjadi kebocoran saat hujan.

6. Washtafel

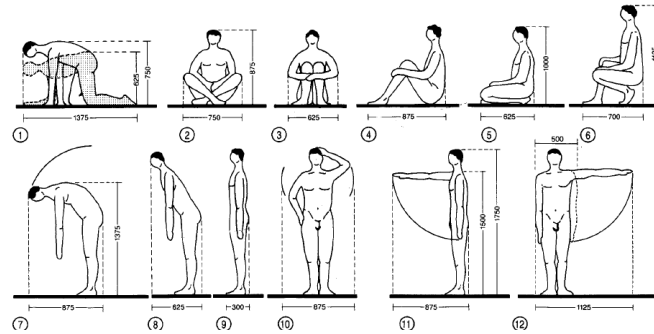
Fasilitas washtafel di area ruang ganti dan/atau toilet harus menyediakan sabun cair, cermin, dan kran, baik kran putar ataupun kran sensor (dapat dibuka tanpa disentuh untuk higienitas).

7. Kran Air

Kran air yang dapat digunakan pada ruang ganti dan/atau toilet adalah kran otomatis (kran sensor) yang hemat air atau kran dengan menggunakan tuas putar (lever handle).

2.3.4 Studi Literatur Standar

A. Studi Ruang



Gambar 2.5 Standar Ukuran Manusia

(Sumber : Data Arsitek Ernst Neufert Jilid 1)

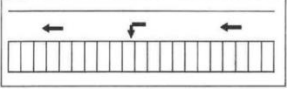
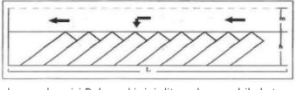
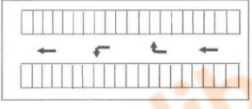
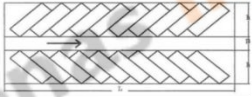
Dimensi manusia dalam beberapa gaya atau pose yang dilakukan sebagai acuan dalam penentuan kebutuhan luas ruang untuk manusia dan luas ruang yang sedang digunakan. Posisi manusia yaitu berdiri, posisi dengan beberapa gerakan tangan, beberapa posisi duduk dan berjalan.

Tabel 2.4. Ergonomi Manusia

NO	KLASIFIKASI	SPEKIFIKASI	SUMBER
	ERGONOMI MANUSIA		
	A. Kebutuhan tempat diantara dinding		
	B. Kebutuhan tempat untuk kelompok		
	c. Kebutuhan untuk orang berkebutuhan khusus		

Studi dimensi ukuran kendaraan. Kendaraan yang menjadi acuan ukuran adalah kendaraan roda empat, roda dua, kendaraan besar seperti truk dan bus. Dimensi ini digunakan untuk menentukan jalur sirkulasi dan parkir kendaraan.


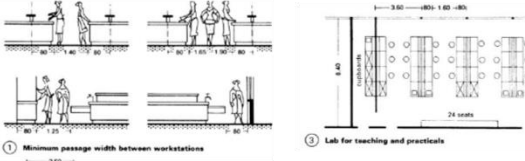
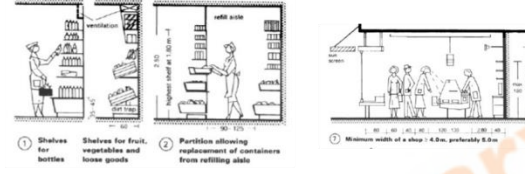
Tabel 2.7. Parkir standar kendaraan

NO	KLASIFIKASI	SPESIFIKASI	SUMBER
	PARKIR STANDAR KENDARAAN (MOBIL, MOTOR & BUS)	<ul style="list-style-type: none"> Parkir kendaraan satu sisi Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan. <p>a) Membentuk sudut 90°</p>  <p>b) Membentuk sudut $30^\circ, 45^\circ, 60^\circ$ kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90° (sembilan puluh derajat).</p>  <p>2. Parkir kendaraan dua sisi Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.</p> <p>a) Membentuk sudut 90° - Pada pola parkir ini, arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.</p>  	Neufert, Ernst, Jilid 1, Data Arsitek, (Jakarta : Erlangga, 1996)

(Sumber : Data Arsitek Ernst Neufert Jilid 1)

Studi ruang parkir digunakan sebagai acuan untuk area parkir kendaraan. Area parkir kendaraan harus memperhatikan jarak antar kendaraan, ukuran kendaraan, manuver kendaraan, orientasi parkir dan kemiringan area parkir.

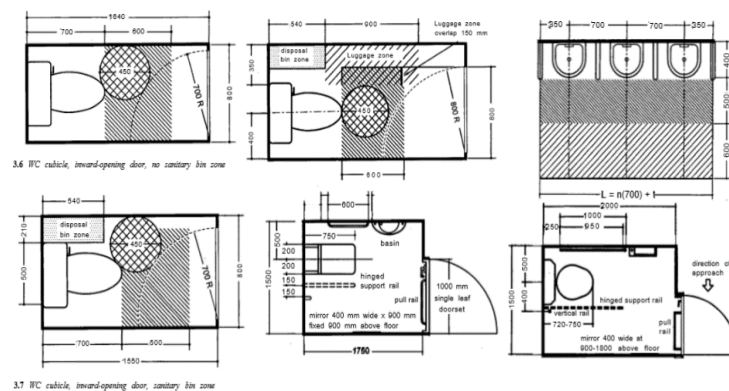
Tabel 2.10. Studi Ruang Kantor

N O	KLASIFIKASI	SPESIFIKASI	SUMBER
	KANTOR		Neufert, Ernst, <i>Jilid 1, Data Arsitek</i> , (Jakarta : Erlangga, 1996)
	LABORATORIUM		Neufert, Ernst, <i>Jilid 1, Data Arsitek</i> , (Jakarta : Erlangga, 1996)
	TOKO		Neufert, Ernst, <i>Jilid 1, Data Arsitek</i> , (Jakarta : Erlangga, 1996)

(Sumber : Data Arsitek Ernst Neufert Jilid 1)

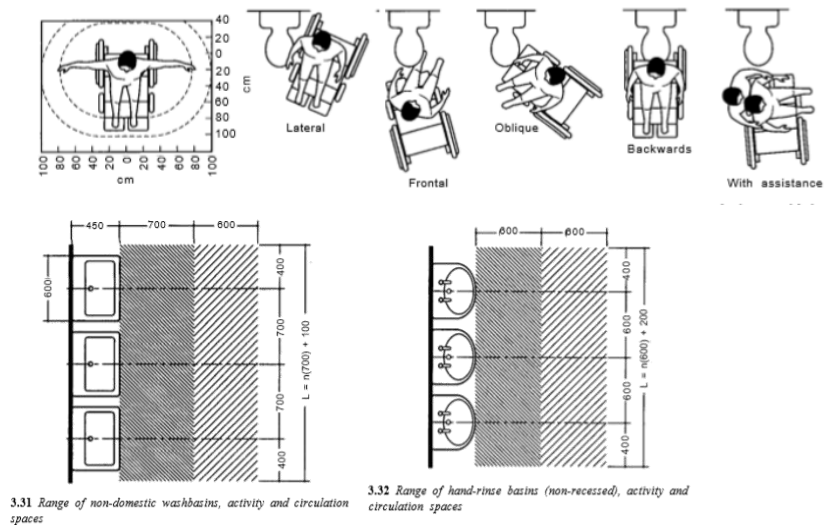
Studi ruang berdasarkan pendekatan dimensi dari furniture atau kebutuhan ruang. Dimensi yang digunakan berupa dimensi dari meja dan kursi kantor, lemari – lemari arsip kantor dan sirkulasi di dalam kantor.

Studi ruang laboratorium menggunakan dimensi – dimensi pada kebutuhan ruang berupa meja laboratorium, dan alat – alat laboratorium lainnya. Dimensi – dimensi ini digunakan sebagai acuan dalam penentuan luas dari laboratorium

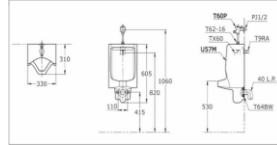


Gambar 2.6 Standart Toilet

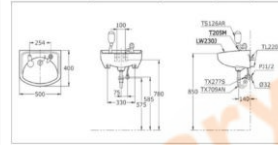
(Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert Jilid1)



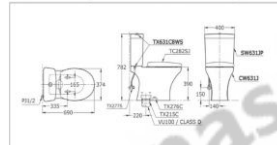
Standar Pemasangan Urinoir dan Aksesorisnya



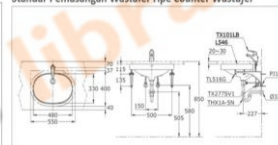
Standar Pemasangan Wastafel Tipe Wall Hung Wastafel



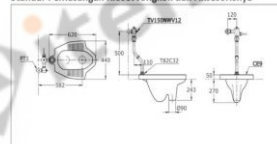
Standar Pemasangan Kloset Duduk dan Aksesorisnya



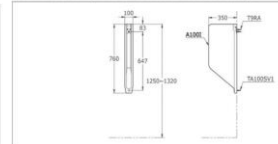
Standar Pemasangan Wastafel Tipe Counter Wastafel



Standar Pemasangan Kloset Jongkok dan Aksesorisnya



Standar Pemasangan Partisi Urinoir dan Aksesorisnya



Gambar 2.6 Standart Toilet berkebutuhan khusus

(Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert Jilid1)

Studi ruang toilet menggunakan dimensi – dimensi pada kebutuhan ruang berupa wastafel, kloset dan urinoir . Dimensi – dimensi ini digunakan sebagai acuan dalam penentuan luas dari toilet.

2.4 Studi Banding

2.4.1 Studi Banding Taman Bunga Nusantara (berdasarkan fungsi proyek)

Taman Bunga Nusantara, merupakan asset nasional dengan skala internasional diresmikan oleh Presiden ke-2 Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 10 September 1995. Luas keseluruhan 35 hektar dilengkapi dengan areal bermain keluarga alam imajinasi 7 hektar serta villa wisma saung nini dan Gedung serbaguna saung aki seluas 5 hektar.

a. Taman Jepang

Suasana tenang dan damai merupakan ciri khas Taman Jepang. Ciri khas lainnya yang paling menonjol adalah tembok tinggi bercat putih (banteng putih), kolam, pagoda atau gazebo serta tanaman yang dipola dan dipangkas rapih.



Gambar 2.7 Taman Bunga Nusantara

(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

b. Taman Perancis

Nikmati keindahan Taman Perancis masa Renaissance abad ke-17 yang mencapai puncak keteranannya pada saat kekuasaan Louis ke-14. Bentuk



geometris dan pangkasan perdu pendek merupakan ciri khas utama Taman Perancis. Konon bentuk taman seperti ini mencerminkan penguasaan manusia terhadap alam.

Gambar 2.7 Taman Perancis

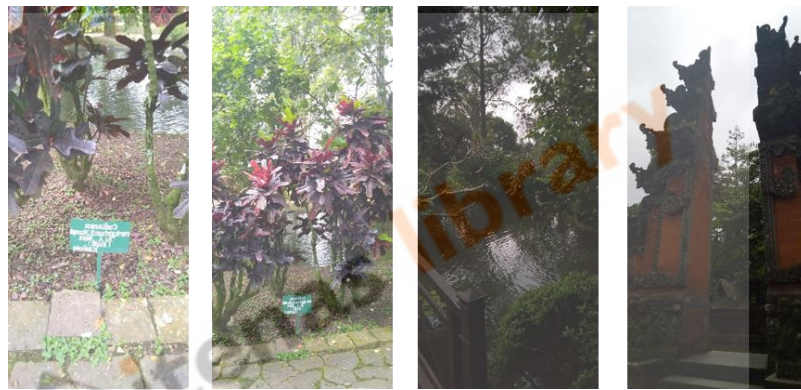
(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

c. Taman Palem

Lebih dari 100 varietas Palem dari berbagai penjuru dunia dapat ditemukan disini, seperti palem botol, palem phoenix, palem washingtonia robusta dan palem menarik lainnya.

d. Taman Bali

Menampilkan ragam tanaman tropis berbunga dan berdaun indah serta bangunan khas Bali seperti candi bentar (gapura), bale bengong, serta kul-kul khas Bali.



Gambar 2.8 Taman Bali

(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

e. Alam Imajinasi

Merupakan wahana bermain keluarga yang menampilkan permainan seperti bom bom boat, super go-kart, kereta mini, kolam pancing, atv, bom bom kart, dan permainan unik lainnya.



Gambar 2.9 Alam Imajinasi

(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

f. Rumah Kaca

Temukan keindahan taman tropis dan tatanan bunga yang indah dirumah kaca seluas 2000 m². Rumah kaca ini dibangun oleh tenaga ahli Belanda pada tahun 1994 dengan jumlah panel kaca sebanyak 3000 unit.



Gambar 2.10 Rumah Kaca

(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

g. Taman Mediteranian



Gambar 2.11 Taman Mediteranian

(Sumber: <https://www.tamanbunganusantara.com/en/>)

2.4.2 Kampung Sampireun (berdasarkan tema “Sunda Kontemporer”)

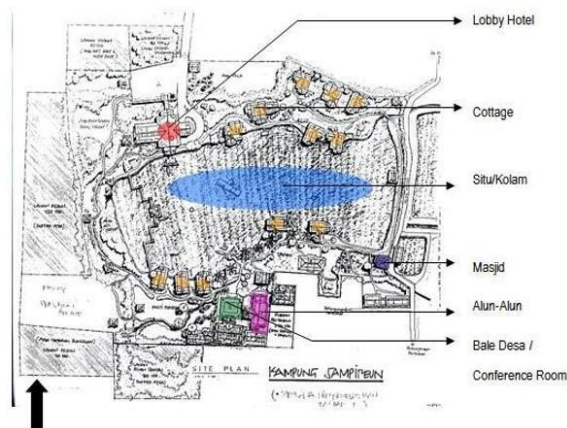
Kampung Sampireun diambil dari nama Situ (Danau) Sampireun yang memiliki pengertian ‘tempat singgah’ dalam bahasa Sunda, dengan sumber mata air yang cukup besar yang dipergunakan oleh masyarakat setempat untuk mengairi sawah-sawah mereka. Resor Kampung Sampireun ini mewadahi aktifitas utama hotel, restoran, warung kopi, meeting room, taman yang bisa digunakan untuk pesta kebun, serta kolam renang dan spa.



Gambar 2.12 Site Plan Kampung Sampireun

(Sumber: <http://kampungsampireun.com/>)

Pengungkapan bentuk arsitektur dilihat dari rencana tapaknya nampak bahwa Resor Kampung Sampireun ini mencoba untuk merepresentasikan tatanan Kampung Sunda dengan elemen-elemen yang terdapat di dalamnya. Namun dalam perletakannya mengalami penyesuaian seperti pada perletakan mesjid. Perletakan mesjid tetap di ujung sebelah barat, tetapi letaknya terpisah dengan alun-alun dan bale desa, padahal biasanya berada berdekatan dengan alun-alun dan bale desa.



Gambar 2.13 Site Plan Kampung Sampireun

(Sumber: <http://kampungampireun.com/>)

Dalam upaya menjadikannya sebuah hotel, dilakukan penambahan berbagai fasilitas modern yang tentunya tidak ada di dalam konsep sebuah kampung. Namun penambahan fungsi tersebut diupayakan senantiasa berada dalam lingkup konsep semula yaitu sebuah kampung Sunda. Bangunan-bangunan yang ada dalam kompleks resor ini sebagian besar mengikuti bentukan bangunan tradisional Sunda dengan karakteristik suhunan panjang, serta konstruksi panggung. Namun bentukan atap serta massa bangunan mengalami modifikasi, disesuaikan tuntutan kontur, fungsi serta estetika sebagai tuntutan utama dari suatu Hotel Resor. Keempat jenis atap dengan modifikasi atap umpak pada



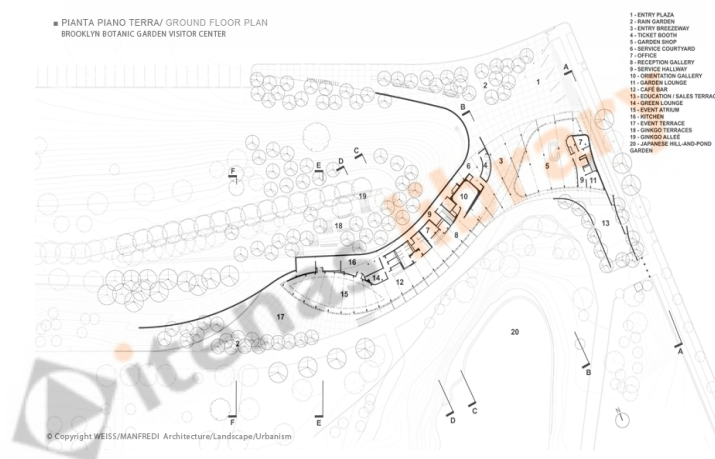
bangunan cottage.

Gambar 2.14 Kampung Sampireun

(Sumber: <http://kampungampireun.com/>)

2.4.3 Brooklyn Botanical Garden (berdasarkan fungsi)

Dinding kaca yang melengkung dari Pusat Pengunjung menawarkan pemandangan terselubung ke Taman, cahaya penyaringan kaca yang menggantung, dan menghalangi serangan burung. Berbeda dengan fasad selatan bangunan, sisi utara dibangun menjadi tanggul yang sudah ada sebelumnya, yang meningkatkan efisiensi termal. Kaca clerestory-nya — bersama dengan kaca yang bergantung di dinding selatan — meminimalkan panas yang didapat dan memaksimalkan pencahayaan alami.



Gambar 2.15 Siteplan Brooklyn Botanical Graden

(Sumber: <https://www.pinterest.ca/pin>)

Atap hidup berbentuk daun ini menampung lebih dari 40.000 tanaman — rerumputan, umbi musim semi, dan bunga liar abadi — menambah lanskap eksperimental baru pada koleksi Taman. Sebuah demonstrasi dari hubungan timbal balik yang menarik antara arsitektur dan lansekap. Sama seperti Taman yang mengilhami pengembaraan, arsitek merancang pusat itu sehingga tidak pernah terlihat secara keseluruhan tetapi dialami secara sinematis sebagai tempat penemuan yang terbuka.